

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Metode Hafalan

1. Pengertian Metode Hafalan

Metode berasal dari kata *method* dalam bahasa Inggris yang berarti cara. Metode adalah cara yang tepat dan cepat dalam melakukan sesuatu.²³ Pengertian lain juga mengungkapkan bahwa metode berasal dari bahasa Yunani (*Greeka*) yaitu dari kata “*metha*” dan “*hodos*”. *metha* berarti melalui atau melewati, sedangkan kata *hodos* berarti jalan atau cara yang harus dilalui atau dilewati untuk mencapai tujuan tertentu.²⁴

Jadi, metode merupakan cara yang cepat dan tepat untuk melakukan sebuah pembelajaran, metode ini tidak boleh dilupakan begitu saja, karena tanpa adanya metode sebuah pembelajaran tidak akan berjalan dengan lancar.

Secara istilah, ada beberapa pengertian menghafal menurut para ahli, diantaranya :

- a. Syaiful Bahri Djamarah, menghafal adalah kemampuan jiwa untuk memasukkan (*learning*), menyimpan (*retention*), dan menimbulkan kembali (*remembering*) hal-hal yang telah lampau.²⁵
- b. Mahmud, menghafal adalah kumpulan reaksi elektrokimia rumit yang diaktifkan melalui beragam saluran indrawi dan disimpan dalam jaringan syaraf yang sangat rumit dan unik diseluruh bagian otak.

²³Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1995), 9.

²⁴Zuhairi, *Metodologi Pendidikan Agama*, (Solo: Ramadhani, 1993), 66.

²⁵Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 44.

- c. Abdul Qoyyum, menghafal adalah menyampaikan ucapan di luarkepala (tanpa melihat teks), mengokohkan dan menguatkannya di dalam dada, sehingga mampu menghadirkan ilmu itu kapan pun dikehendaki.²⁶

Kata menghafal dapat disebut juga sebagai memori. Dimana apabila mempelajarinya maka membawa seseorang pada psikologi kognitif, terutama bagi manusia sebagai pengolah informasi. Secara singkat memori melewati tiga proses yaitu perekaman, penyimpanan dan pemanggilan.²⁷

Dari beberapa pengertian di atas dapat di simpulkan bahwa menghafal merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk memasukan informasi ataupun pengetahuan dan dapat menyimpannya kemudian dapat mengungkapkannya kembali di luar kepala.

Metode hafalan dalam bahasa arab disebut juga dengan metode *mahfudhat* atau menghafal, yakni cara menyajikan materi pelajaran dengan melakukan kegiatan menghafal kalimat-kalimat berupa ayat-ayat Al Qur'an, syair, cerita, kata-kata hikmah, dan lain sebagainya sesuai dengan materi yang di pelajarnya.²⁸

2. Prinsip-Prinsip dalam Menghafal

Menurut Zakiyah Drajat prinsip-prinsip yang perlu di perhatikan dalam menghafal adalah sebagai berikut:²⁹

²⁶ Abdul Qoyyum, *Keajaiban Hafalan, Bimbingan bagi yang ingin Menghafal al-Qur'an* (Jogjakarta: Pustaka Al Haura', 2009), 12

²⁷ Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi, Edisi Revisi*, (Jakarta: Remaja Rosda Karya, 2005), Cet. 22, 63

²⁸ Tayar Yusuf, *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995), 205

²⁹ Zakiyah Drajat, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), cet II, 264.

- a. Bahan yang hendak di hafal seharusnya diusahakan agar dipahami benar-benar oleh anak.
- b. Bahan hafalan hendaknya merupakan suatu kebetulan.
- c. Bahan yang telah di hafal hendaknya digunakan secara fungsional dalam keadaan tertentu.
- d. *Active Recall* hendaknya dilakukan secara rutin

Untuk penyampaian jenis bahan hafalan, biasanya guru memberikan evaluasi berupa pemberian tugas atau tanya jawab.

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Menghafal

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kemampuan menghafal seseorang, yaitu sebagai berikut:³⁰

a. Menyuarakan

Yaitu proses menghafal dilakukan dengan cara mengeraskan bacaan. Dengan mengeraskan bacaan maka peserta didik akan lebih mudah mengingat obyek yang dihafalkan. Menyuarakan bacaan yang dihafalkan biasanya sebuah rumus yang dihafalkan secara tepat, ejaan-ejaan dan nama asing atau hal yang sukar.

b. Pembagian Waktu

Proses menghafal memerlukan pembagian waktu yang tepat, sehingga obyek yang dihafal mudah diingat. Waktu yang digunakan seharusnya beruntut dan dilakukan secara intens.

³⁰ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1998), cet VIII, 45.

c. Penggunaan Strategi yang Tepat

Pemilihan strategi yang sangat tepat menentukan keberhasilan proses menghafal. Pemilihan strategi juga disesuaikan dengan karakteristik mata pelajaran dan usia anak. Selain faktor-faktor tersebut ada faktor yang juga berpengaruh pada kemampuan menghafal seseorang yaitu sebagai berikut:³¹

- 1) Sifat seseorang, misalkan saja dilihat dari karakternya apakah dia seorang yang rajin atau yang malas, tidak mudah menyerah dan lain sebagainya.
- 2) Alam sekitar, yaitu kondisi lingkungan atau kondisi tempat seseorang yang sedang menghafal.
- 3) Keadaan jasmani.
- 4) Keadaan rohani.
- 5) Usia seseorang saat menghafal.

4. Manfaat Hafalan

Menghafal mempunyai beberapa manfaat dalam penerapannya, manfaat dari metode hafalan atau menghafal adalah sebagai berikut:

- a. Hafalan atau menghafal memiliki pengaruh besar terhadap keilmuan seseorang.
- b. Dengan metode hafalan atau menghafal berarti orang tersebut dapat dikatakan memiliki kekuatan untuk memperdalam pemahaman dan pengembangan pemikirannya secara lebih luas.

³¹ Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), 26.

- c. Dengan metode hafalan atau menghafal, seseorang mampu menarik kembali ilmu setiap saat, dimanapun, dan kapanpun
- d. Metode hafalan atau menghafal mampu membantu percepatan siswa dalam menangkap pelajaran yang diajarkan.
- e. Metode hafalan atau menghafal memegang peranan penting untuk mengkristalkan ilmu dalam pikiran dan hati manusia, kemudian meningkatkannya secara terus menerus.
- f. Dengan metode menghafal peserta didik mampu mengingat pelajaran yang diketahui serta melatih daya kognisi, ingatan, dan imajinasi.³²

B. Minat Belajar

1. Pengertian Minat Belajar

Kata minat secara etimologi berasal dari bahasa Inggris "*interest*" yang berarti kesukaan, perhatian (kecenderungan hati pada sesuatu), keinginan. Jadi dalam proses belajar siswa harus mempunyai minat atau kesukaan untuk mengikuti kegiatan belajar yang berlangsung, karena dengan adanya minat akan mendorong siswa untuk menunjukkan perhatian, aktivitasnya, dan partisipasinya dalam mengikuti kegiatan belajar yang berlangsung. Menurut Ahmadi "Minat adalah sikap jiwa orang seorang termasuk ketiga fungsi jiwanya (kognisi, konasi, dan emosi), yang tertuju pada pada sesuatu dan dalam hubungan itu unsur perasaan yang kuat".³³

³²Jalaluddin Rakhmat, , *Psikologi Komunikasi, Edisi Revisi...*, 66.

³³Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar...*, 148

Minat belajar adalah salah satu bentuk keaktifan seseorang yang mendorong untuk melakukan serangkaian kegiatan jiwa dan raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dalam lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotorik.³⁴

Minat belajar adalah kecenderungan hati yang tinggi untuk belajar, mendapatkan informasi, pengetahuan, kecakapan, melalui usaha, pengajaran atau pengalaman. Belajar dengan minat akan mendorong peserta didik untuk belajar lebih baik daripada belajar tanpa minat, minat timbul apabila murid tertarik akan sesuatu karena sesuai dengan kebutuhannya atau merasakan bahwa sesuatu yang akan dipelajarinya bermakna bagi dirinya.³⁵

Berdasarkan beberapa pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa minat belajar merupakan perasaan tertarik dalam belajar dan dapat menumbuhkan kepuasan tersendiri dalam belajar, sehingga memungkinkan seseorang untuk mengulang-ulang kegiatan belajar yang dilakukan. Adapun dalam penelitian ini yang dimaksud dengan minat belajar adalah perasaan tertarik, perasaan suka yang diwujudkan peserta didik dalam belajar atau kecenderungan dari subjek untuk melakukan sesuatu kegiatan tertentu karena subjek merasa tertarik pada objek itu.

³⁴Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013) Cet. 6, 180-181

³⁵Setiabudi, *Pengaruh pengalaman praktik, pengetahuan tentang lapangan dan minat belajar terhadap kesiapan kerja siswa SMK*: online Email : Library@lib.unair.ac.id Undergraduated theses (Airlangga University: Dharmawangsa dalam Surabaya Indonesia (diakses 28-01-2018)

2. Prinsip-Prinsip Belajar

Menurut Sudjana prinsip-prinsip belajar sebagai kegiatan yang sistematis dan kontinyu memiliki prinsip-prinsip dasar sebagai berikut:³⁶

- a. Belajar berlangsung seumur hidup
- b. Proses belajar adalah kompleks namun terorganisir
- c. Belajar berlangsung dari yang sederhana menuju yang kompleks
- d. Belajar dari mulai yang faktual menuju konseptual
- e. Belajar mulai dari yang konkrit menuju abstrak
- f. Belajar merupakan bagian dari perkembangan
- g. Keberhasilan belajar dipengaruhi beberapa faktor
- h. Belajar mencakup semua aspek kehidupan yang penuh makna
- i. Kegiatan belajar berlangsung pada setiap tempat dan waktu
- j. Belajar berlangsung dengan guru ataupun tanpa guru
- k. Belajar yang berencana
- l. Dalam belajar dapat terjadi hambatan-hambatan lingkungan internal
- m. Kegiatan-kegiatan belajar tertentu diperlukan adanya bimbingan dari orang lain

³⁶ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 15

3. Ciri-Ciri Minat Belajar

Dalam minat belajar memiliki beberapa ciri-ciri. Menurut Elizabeth Hurlock dalam Susanto menyebutkan ada tujuh ciri minat belajar sebagai berikut:³⁷

- a. Minat tumbuh bersamaan dengan perkembangan fisik dan mental
- b. Minat tergantung pada kegiatan belajar
- c. Perkembangan minat mungkin terbatas
- d. Minat tergantung pada kesempatan belajar
- e. Minat dipengaruhi oleh budaya
- f. Minat berbobot emosional
- g. Minat berbobot egoisentris, artinya jika seseorang senang terhadap sesuatu, maka akan timbul hasrat untuk memilikinya.

4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa

Dalam pengertian sederhana, minat adalah keinginan terhadap sesuatu tanpa adanya paksaan. Dalam minat belajar seorang siswa memiliki faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar yang berbeda-beda, menurut Syah dibedakan menjadi tiga macam, yaitu: ³⁸

a. Faktor internal

Adalah faktor dari dalam diri siswa yang meliputi dua aspek, yakni:

- 1) Aspek fisiologis; kondisi jasmani dan tegangan otot (tonus) yang menandai tingkat kebugaran tubuh siswa, hal ini dapat mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam pembelajaran.

³⁷Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Prenadamedia Grup, 2008), 62

³⁸Mushibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), 132

- 2) Aspek psikologis; aspek psikologis merupakan aspek dari dalam diri siswa yang terdiri dari, intelegensi, bakat siswa, sikap siswa, minat siswa, dan motivasi siswa.

b. Faktor eksternal

Faktor eksternal terdiri dari dua macam, yaitu faktor lingkungan sosial dan nonsosial.

- 1) Lingkungan sosial, lingkungan sosial terdiri dari sekolah, keluarga, masyarakat, dan teman sebaya.
- 2) Lingkungan nonsosial, terdiri dari gedung sekolah dan letaknya, faktor materi pelajaran, waktu belajar, keadaan rumah tempat tinggal, alat-alat belajar.

c. Faktor pendekatan belajar

Faktor pendekatan belajar yaitu segala cara atau strategi yang digunakan siswa dalam menunjang keefektifan dan efisiensi proses mempelajari materi tertentu.

5. Indikator Minat Belajar

Menurut Slameto beberapa indikator minat belajar yaitu: perasaan senang, ketertarikan, penerimaan, dan keterlibatan siswa. Pada penelitian ini menggunakan indikator minat belajar sebagai berikut:³⁹

a. Perasaan Senang

Apabila seorang siswa memiliki perasaan senang terhadap pelajaran tertentu maka tidak akan ada rasa terpaksa untuk belajar. Contohnya

³⁹Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang mempengaruhinya...*, 180

yaitu perasaan senang mengikuti pelajaran, tidak ada perasaan bosan, dan hadir saat pelajaran.

b. Keterlibatan Siswa

Ketertarikan seorang akan obyek yang mengakibatkan orang tersebut senang dan tertarik untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan dari obyek tersebut. Contohnya adalah aktif dalam diskusi, aktif bertanya, dan aktif menjawab pertanyaan dari guru.

c. Ketertarikan

Berhubungan dengan daya dorong siswa terhadap ketertarikan pada sesuatu benda, orang, kegiatan, atau bias berupa pengalaman afektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri. Contoh: antusias dalam mengikuti pelajaran, tidak menunda tugas dari guru.

d. Perhatian Siswa

Minat dan perhatian merupakan dua hal yang dianggap sama dalam penggunaan sehari-hari, perhatian siswa merupakan konsentrasi siswa terhadap pengamatan dan pengertian, dengan mengesampingkan yang lain. Siswa memiliki minat pada obyek tertentu maka dengan sendirinya akan memperhatikan obyek tersebut. Contohnya: mendengarkan penjelasan guru, dan mencatat materi.

C. Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi Belajar

Banyak sekali, bahkan sudah umum orang menyebut dengan motif untuk menunjuk mengapa seseorang itu berbuat sesuatu. Kata “motif”

diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat diartikan sebagai daya penggerak dari dalam dan didalam subjek untuk melakukan aktifitas-aktifitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Berawal dari kata motif itu, maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang sudah menjadi aktif. Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan mendesak.⁴⁰

Motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada peserta didik yang sedang belajar untuk mengadakan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur-unsur yang mendukung. Indikator-indikator tersebut antara lain: adanya hasrat dan keinginan berhasil, dorongan dan kebutuhan dalam belajar, harapan dan cita-cita masa depan, penghargaan dalam belajar, dan lingkungan belajar yang kondusif.⁴¹

2. Aspek-aspek Motivasi Belajar

Motivasi belajar yang baik, memiliki aspek-aspek sebagai berikut:

- a. Dorongan mencapai sesuatu, suatu kondisi yang mana individu berjuang terhadap sesuatu untuk meningkatkan dan memenuhi standart atau kriteria yang ingin dicapai dalam belajar.
- b. Komitmen, salah satu aspek yang cukup penting dalam proses belajar ini, adanya komitmen di kelas. Siswa yang memiliki komitmen dalam

⁴⁰Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru*, (Jogjakarta: Ar_Ruzz Media, 2013), 319

⁴¹Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 23

belajar, mengerjakan tugas pribadi dan kelompoknya tentunya mampu menyeimbangkan tugas yang harus didahulukan terlebih dahulu.

- c. Inisiatif, kesiapan untuk bertindak atau melakukan sesuatu atas peluang atau kesempatan yang ada.
- d. Optimis, suatu sikap yang gigih dalam mengejar tujuan tanpa peduli adanya kegagalan dan kemunduran.⁴²

3. Macam-Macam Motivasi Belajar

Terdapat dua macam motivasi belajar, yaitu:

- a. Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif dan berfungsinya tanpa harus dirangsang dari luar karena didalam seseorang individu sudah ada dorongan untuk melaksanakan sesuatu. Bila seseorang telah memiliki motivasi intrinsik maka secara sadar akan melakukan kegiatan dalam belajar dan selalu ingin maju sehingga tidak memerlukan motivasi dari luar dirinya.
- b. Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena ada perangsangan dari luar. Motivasi dikatakan ekstrinsik bila peserta didik menempatkan tujuan belajarnya diluar faktor-faktor situasi belajar.⁴³

4. Prinsip-Prinsip Motivasi Belajar

Prinsip yang dapat diterapkan untuk meningkatkan motivasi belajar adalah sebagai berikut:

⁴²E-book, <http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/24783/4Chapter%2011.pdf>

⁴³Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Depok: RajaGrafindo, 2018), 89.

- a. Peserta didik akan lebih giat apabila topik yang akan dipelajari menarik dan berguna bagi dirinya.
- b. Tujuan pembelajaran disusun secara jelas dan diinformasikan kepada peserta didik agar mereka mengetahui tujuan belajar.
- c. Peserta didik selalu diberi tahu tentang hasil belajarnya.
- d. Pemberian pujian dan *reward* lebih baik daripada hukuman, tapi sewaktu-waktu hukuman juga diperlukan.
- e. Memanfaatkan sikap, cita-cita dan rasa ingin tahu peserta didik.
- f. Usahakan untuk memperhatikan perbedaan setiap peserta didik.
- g. Usahakan untuk memenuhi kebutuhan peserta didik dengan memperhatikan mereka dan mengatur pengalaman belajarnya ke arah keberhasilan.⁴⁴

5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Motivasi belajar dipengaruhi oleh tiga komponen, yaitu:

- a. Dorongan kognitif, yaitu kebutuhan untuk mengetahui, mengerti, dan memecahkan masalah. Dorongan ini timbul di dalam proses interaksi antara siswa dengan tugas/masalah.
- b. Harga diri, yaitu ada siswa tertentu yang tekun belajar dan melaksanakan tugas-tugas bukan terutama untuk memperoleh pengetahuan atau kecakapan, tetapi untuk memperoleh status dan harga diri.

⁴⁴ Enco Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah Konsep, Strategi, dan Implementasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), 114-115

- c. Kebutuhan berafiliasi, yaitu kebutuhan untuk menguasai bahan pelajaran/belajar dengan niat guna mendapatkan pembenaran dari orang lain/teman-teman. Kebutuhan ini sukar dipisahkan dengan harga diri.⁴⁵

6. Indikator Motivasi Belajar

Sardiman A.M mengemukakan indikator motivasi belajar yang berasal dari dalam diri siswa (intrinsik) adalah sebagai berikut:

- a. Tekun menghadapi tugas, artinya siswa dapat bekerja secara terus-menerus dalam waktu yang lama (tidak pernah berhenti sebelum selesai). Seperti siswa mulai mengerjakan tugas tepat waktu, mencari sumber lain, tidak mudah putus asa dan memeriksa kelengkapan tugas.
- b. Ulet menghadapi kesulitan, siswa tidak lekas putus asa dalam menghadapi kesulitan. Dalam hal ini, siswa bertanggungjawab terhadap keberhasilan dalam belajar dan melaksanakan kegiatan belajar.
- c. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah yang terdiri dari berani menghadapi masalah, mencari jalan keluar terhadap masalah yang sedang dihadapi dan tidak mudah putus asa dalam menghadapi masalah.
- d. Lebih senang bekerja mandiri, artinya tanpa harus disuruh ia mengerjakan apa yang menjadi tugasnya
- e. Cepat bosan pada tugas-tugas rutin atau hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja sehingga kurang kreatif.
- f. Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu).

⁴⁵ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi...* 26

- g. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakininya, artinya ia percaya dengan apa yang dikerjakannya atau teguh pendirian.⁴⁶

D. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini berbeda dengan penelitian-penelitian yang dilakukan sebelumnya terdahulu. Adapun beberapa penelitian yang relevan dalam penelitian ini antara lain :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ma'in Ilafah, dari Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, 2018, dengan judul "Pengaruh pembelajaran Al-Qur'an Hadits dengan metode An-Nahdliyah terhadap motivasi dan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di MTs As-Syafi'iyah Pogalan Trenggalek".⁴⁷

Ada pengaruh yang positif dan signifikan antara penerapan pembelajaran Al-Qur'an Hadits dengan metode An-Nahdliyah terhadap motivasi membaca Al-Qur'an siswa di MTs As-Syafi'iyah Pogalan Trenggalek yang ditunjukkan hubungan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan nilai angket motivasi memiliki tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$. Ada pengaruh yang positif dan signifikan antara penerapan pembelajaran Al-Qur'an Hadits dengan metode An-Nahdliyah terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di MTs As-Syafi'iyah Pogalan Trenggalek yang ditunjukkan hubungan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan nilai hasil tes memiliki tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$.

⁴⁶Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*,... 83

⁴⁷ Ma'in Ilafah, *Pengaruh pembelajaran Al-Qur'an Hadits dengan metode An-Nahdliyah terhadap motivasi dan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di MTs As-Syafi'iyah Pogalan Trenggalek*, Perpustakaan IAIN Tulungagung, Tulungagung, 2018.

Ada pengaruh yang positif dan signifikan antara penerapan pembelajaran Al-Qur'an Hadits dengan metode An-Nahdliyah terhadap motivasi dan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di MTs As-Syafi'iyah Pogalan Trenggalek yang ditunjukkan hubungan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan nilai angket dan hasil tes memiliki tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$.

Persamaan dengan penelitian yang akan datang yaitu sama-sama menggunakan pendekatan kuantitatif dan menggunakan variabel terikat kemampuan membaca Al-Quran peserta didik. Sedangkan perbedaannya yaitu Lokasi yang digunakan berbeda dan dalam penelitian yang akan datang menambahkan variabel terikat pemahaman materi peserta didik.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Mazidatul 'Ilmia, dari Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016. Dengan judulnya "Hubungan antara Hafalan Al-Quran dengan Prestasi Belajar Siswa kelas IV Sekolah Dasar Islam As Salam Malang".⁴⁸

Terdapat Hubungan yang signifikan antara variable hafalan Al-Quran dengan prestasi belajar siswa kelas IV SDI As-Salam Malang dengan kontribusi hafalan Al-Quran sebesar 36,7 % terhadap prestasi belajar sedangkan 63,3 % ditentukan oleh faktor lain.

Persamaan dengan penelitian yang akan datang yaitu sama-sama menggunakan pendekatan kuantitatif dan menggunakan variabel bebas hafalan. Sedangkan perbedaannya yaitu Lokasi yang digunakan penelitian

⁴⁸ Mazidatul 'Ilmia, *Hubungan antara Hafalan Al-Quran dengan Prestasi Belajar Siswa kelas IV Sekolah Dasar Islam As Salam Malang*, Perpustakaan UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2016.

berbeda, dan penelitian ini mencari korelasi dan penelitian yang akan datang mencari pengaruhnya.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni Hidayatun Nafi'ah, dari Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, 2018. Dengan judulnya "Pengaruh Metode Hafalan dan Minat Belajar terhadap Prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran Al Qur'an Hadis di MAN 4 Sleman".⁴⁹

Terdapat pengaruh yang signifikan antara metode hafalan terhadap prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran Al Qur'an Hadis di MAN 4 Sleman. Hal tersebut ditunjukkan dengan harga $R=0,476$ yang berkategori sedang atau cukup ($p=0,000<0,05$), berarti H_a diterima dan H_o ditolak. Kemudian ada pengaruh yang signifikan antara minat belajar terhadap prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran Al Qur'an Hadis di MAN 4 Sleman. Hal tersebut ditunjukkan dengan harga $R=0,534$ yang berkategori sedang atau cukup ($p=0,002<0,05$). berarti H_a diterima dan H_o ditolak.

Persamaan dengan penelitian yang akan datang yaitu sama-sama pendekatan kuantitatif dan menggunakan variabel bebas metode hafalan. Sedangkan perbedaannya yaitu Lokasi dan variable terikat yang digunakan penelitian berbeda, dan penelitian saya yang akan datang menambahkan variabel terikat yaitu pemahaman materi dan kemampuan membaca Al-Quran peserta didik.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Niswatul Aliyah, dari UNISNU Jepara, 2015, yang berjudul "Pengaruh Kemampuan Menghafal terhadap Prestasi

⁴⁹ Wahyuni Hidayatun Nafi'ah, *Pengaruh Metode Hafalan dan Minat Belajar terhadap Prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran Al Qur'an Hadis di MAN 4 Sleman*, 2018.

Belajar Siswa Kelas XI dalam Bidang Studi Al Qur'an Hadis di MA NU Hasyim Asy'ari 02 Karangmalang Gebog Kudus".⁵⁰

Terdapat pengaruh kemampuan menghafal terhadap prestasi belajar siswa kelas XI dalam bidang studi Al - Qur'an Hadist di MA NU Hasyim Asy'ari 02 Karangmalang Gebog Kudus tahun pelajaran 2014/2015 sebesar 24,90%, sedang sisanya 75,10% dipengaruhi oleh variabel lain yang belum diteliti oleh peneliti. Persamaan dengan penelitian yang akan datang yaitu sama-sama pendekatan kuantitatif. Sedangkan perbedaannya yaitu Lokasi yang digunakan penelitian berbeda, dan penelitian saya yang akan datang menambahkan variabel pemahaman materi dan kemampuan membaca Al-Quran.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Lismawati, dari Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2013, yang berjudul "Pengaruh Metode Murratal Terhadap kemampuan Membaca Al-Quran pada Siswa MTsN Model Kuok Kecamatan Bangkinang Barat Kabupaten Kampar".⁵¹

Terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan membaca Al-Quran siswa lokal eksperimen dengan lokal kontrol. Perbedaan *mean* menunjukkan bahwa penggunaan metode murattal lebih baik bila dibandingkan dengan lokal kontrol yang tidak diterapkan metode Murratal. Dengan $t_o = 8,976$ berarti lebih besar dari t_t pada taraf signifikan 5%

⁵⁰ Niswatul Aliyah, *Pengaruh Kemampuan Menghafal terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI dalam Bidang Studi Al Qur'an Hadis di MA NU Hasyim Asy'ari 02 Karangmalang Gebog Kudus*, UNISNU Jepara, 2015

⁵¹ Lismawati, *Pengaruh Metode Murratal Terhadap kemampuan Membaca Al Quran pada Siswa MTsN Model Kuok Kecamatan Bangkinang Barat Kabupaten Kampar*, Perpustakaan UIN Sultan Syarif Kasim, Riau, 2013.

maupun pada taraf signifikan 1% ($2,05 < 8,976 > 2,76$. dengan demikian berarti H_0 ditolak.

Persamaan dengan penelitian yang akan datang yaitu sama-sama menggunakan pendekatan kuantitatif dan menggunakan variabel terikat kemampuan membaca Al-Quran. Sedangkan perbedaannya yaitu Lokasi yang digunakan penelitian berbeda dan penelitian saya yang akan datang menambahkan variabel pemahaman materi.

Tabel 2.1

Kajian Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

NO	Identitas Peneliti dan judul penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4	5
1	Ma'in Ilafah, Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, 2018, "Pengaruh pembelajaran Al-Qur'an	1. Ada pengaruh yang positif dan signifikan antara penerapan pembelajaran Al-Qur'an Hadits dengan metode An-Nahdliyah terhadap motivasi	1. Peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif 2. Peneliti menggunakan variabel terikat kemampuan membaca Al-	1. Lokasi yang digunakan berbeda. 2. Penelitian saya menambahkan variabel

	<p>Hadits dengan metode An-Nahdliyah terhadap motivasi dan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di MTs As-Syafi'iyah Pogalan Trenggalek"</p>	<p>membaca Al-Qur'an siswa di MTs As-Syafi'iyah Pogalan Trenggalek yang ditunjukkan hubungan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan nilai angket motivasi memiliki tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$.</p> <p>2. Ada pengaruh yang positif dan signifikan antara penerapan pembelajaran Al-Qur'an Hadits dengan metode An-Nahdliyah</p>	<p>Quran peserta didik.</p>	<p>terikat pemahaman materi peserta didik.</p>
--	---	--	-----------------------------	--

		<p>terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di MTs As-Syafi'iyah Pogalan Trenggalek yang ditunjukkan hubungan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan nilai hasil tes memiliki tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$.</p> <p>3. Ada pengaruh yang positif dan signifikan antara penerapan pembelajaran Al-Qur'an Hadits</p>		
--	--	--	--	--

		<p>dengan metode An-Nahdliyah terhadap motivasi dan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di MTs As-Syafi'iyah Pogalan Trenggalek yang ditunjukkan hubungan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan nilai angket dan hasil tes memiliki tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$.</p>		
2	Mazidatul 'Ilmia,	1. Hubungan yang signifikan antara	1. Peneliti menggunakan	1. Lokasi yang

	Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016. "Hubungan antara Hafalan Al-Quran dengan Prestasi Belajar Siswa kelas IV Sekolah Dasar Islam As Salam Malang"	variable hafalan Al-Quran dengan prestasi belajar siswa kelas IV SDI As-Salam Malang dengan kontribusi hafalan Al-Quran sebesar 36,7 % terhadap prestasi belajar sedangkan 63,3 % ditentukan oleh faktor lain.	pendekatan kuantitatif 2. Peneliti menggunakan variabel bebas hafalan.	digunakan penelitian berbeda 2. Penelitian saya mencari pengaruh dan penelitian ini mencari korelasinya .
3	Wahyuni Hidayatun Nafi'ah, Universitas Islam	1. Terdapat pengaruh yang signifikan antara metode hafalan terhadap prestasi belajar	1. Jenis pendekatan kuantitatif 2. Peneliti menggunakan	1. Lokasi yang digunakan penelitian berbeda.

	<p>Indonesia Yogyakarta, 2018. “Pengaruh Metode Hafalan dan Minat Belajar terhadap Prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran Al Qur’an Hadis di MAN 4 Sleman”.</p>	<p>siswa dalam mata pelajaran Al Qur’an Hadis di MAN 4 Sleman. Hal tersebut ditunjukkan dengan harga R=0,476 yang berkategori sedang atau cukup ($p=0,000<0,05$), berarti H_a diterima dan H_o ditolak. 2. Ada pengaruh yang signifikan antara minat belajar terhadap prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran Al Qur’an Hadis di</p>	<p>variabel bebas hafalan.</p>	<p>2. Penelitian saya mengguna kan variable terikat pemaham an materi dan kemampu an membaca Al-Quran peserta didik.</p>
--	--	--	------------------------------------	--

		<p>MAN 4 Sleman.</p> <p>Hal tersebut ditunjukkan dengan harga $R=0,534$ yang berkategori sedang atau cukup ($p=0,002 < 0,05$).</p> <p>berarti H_a diterima dan H_o ditolak.</p>		
4	<p>Niswatul Aliyah, UNISNU Jepara, 2015, "Pengaruh Kemampuan Menghafal terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas</p>	<p>1. Terdapat pengaruh kemampuan menghafal terhadap prestasi belajar siswa kelas XI dalam bidang studi Al - Qur'an Hadist di MA NU Hasyim Asy'ari 02</p>	<p>1. Peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif .</p>	<p>2. Lokasi yang digunakan penelitian berbeda.</p> <p>3. Penelitian saya akan menambahkan variabel pemahaman</p>

	XI dalam Bidang Studi Al Qur'an Hadis di MA NU Hasyim Asy'ari 02 Karangmalang Gebog Kudus"	Karangmalang Gebog Kudus tahun pelajaran 2014/2015 sebesar 24,90%, sedang sisanya 75,10% dipengaruhi oleh variabel lain yang belum diteliti oleh peneliti.		an materi dan kemampuan an membaca Al-quran peserta didik.
5	Lismawati, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2013, "Pengaruh Metode Murratal Terhadap kemampuan Membaca	1. Terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan membaca Al-Quran siswa lokal eksperimen dengan lokal kontrol. Perbedaan <i>mean</i> menunjukkan	1. Peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif. 2. Peneliti menggunakan variabel terikat kemampuan membaca Al-Quran.	1. Lokasi yang digunakan penelitian berbeda 2. Penelitian saya menambahkan variabel pemahaman materi

	Al-Quran pada Siswa MTsN Model Kuok Kecamatan Bangkinang Barat Kabupaten Kampar”	bahwa penggunaan metode murattal lebih baik bila dibandingkan dengan lokal kontrol yang tidak diterapkan metode Murratal. Dengan $t_o =$ 8,976 berarti lebih besar dari t_t pada taraf siginifikan 5% maupun pada taraf siginifikan 1% ($2,05 < 8,976$ $> 2,76$. dengan demikian berarti H_0 ditolak.		peserta didik.
--	--	--	--	-------------------

Penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti ini berbeda dengan penelitian-penelitian terdahulu yang sudah dilakukan. Memang ada sedikit

persamaan mengenai variable terikat tentang motivasi belajar peserta didik, akan tetapi ada juga variabel terikat dalam penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya.

Peneliti ini menggunakan variabel terikat, minat dan motivasi belajar peserta didik. Dengan adanya ide baru dari peneliti ini, maka peneliti ini akan melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Penerapan Metode Hafalan Terhadap Minat dan Motivasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VIII di SMP Islam Kampak Trenggalek”

E. Kerangka Berfikir

Berdasarkan penjelasan diatas, penelitian ini memuat tiga variable yang terdiri atas 1 variabel bebas dan 2 variabel terikat. Metode Hafalan sebagai variable bebas akan digambarkan (X). Sedangkan untuk Minat Belajar sebagai variable terikat akan digambarkan (O₁) dan Motivasi Belajar juga sebagai variable terikat akan digambarkan (O₂).

Adapun kerangka berfikir konseptual dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :

Tabel 2.2

Kerangka Berpikir



Keterangan

X = Perlakuan (*treatment*) menggunakan metode hafalan.

O₁ = *Pretest* untuk mengetahui minat belajar peserta didik sebelum diberi perlakuan.

O₂ = *Pretest* untuk mengetahui motivasi belajar peserta didik sebelum diberi perlakuan.

O₃ = *Posttest* untuk mengetahui minat belajar peserta didik sesudah diberi perlakuan.

O₄ = *Posttest* untuk mengetahui motivasi belajar peserta didik sesudah diberi perlakuan.